

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu yang hingga saat ini masih menjadi hal yang tabu dan sensitif salah satunya adalah isu poligami. Di Indonesia sendiri, praktik poligami telah dilakukan oleh beberapa keluarga. Poligami telah disetujui, asal telah diizinkan oleh pihak istri. Aturan ini terdapat dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Isu ini telah memunculkan berbagai reaksi negatif dan reaksi positif bagi banyak masyarakat. Salah satunya telah disebutkan oleh Komnas Perempuan bahwa praktek poligami merupakan Tindakan kekerasan terhadap perempuan (Wardah, 2018).

Dari sisi hukum islam, Guru Besar Hukum Islam Universitas Negeri mengatakan bahwa poligami dalam islam merupakan sebuah bentuk solusi dalam keadaan darurat di dalam perkawinan. Tetapi pada saat ini, banyak masyarakat yang tidak betul memahami poligami tersebut. Mulai dari anggapan Nabi Muhammad melakukan poligami sehingga tindakan tersebut harus diikuti, lalu jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki dan hal tersebut dijadikan alasan oleh beberapa kelompok saat ini (KeMenPPA, 2021)

Poligami ialah isu klasik yg selalu diperdebatkan sang kalangan isu terkini pada seluruh belahan global.pembicaraan tentang poligami masih menjadi hal yang tabu bagi Sebagian khalayak. tetapi di era digital waktu ini telah mengganti segalanya. Para aktivis istri lebih dari satu semakin berani menampakkan eksistensinya pada tengah rakyat. Dulunya isu poligami menjadi hal yang privat tetapi waktu ini sudah sebagai konsumsi publik.

Tindakan poligami telah muncul sejak masa peperangan perluasan wilayah islam. Para suami yang berjuang di medan perang meninggalkan anak beserta istrinya, dimana mereka masih perlu bimbingan, nafkah, kasih sayang dari para suami yang dicintainya. Sebagai pengganti sosok laki-laki tulang punggung keluarga maka kaum laki-laki lainnya yang tidak berjuang di medan perang akan diminta untuk menggantikan dan mengayomi anak yatim hingga janda-janda tersebut (Sumardi, 2015, p. 186).

Seiring berjalannya waktu, tindakan poligami pun juga didorong oleh beberapa faktor seperti saat sang istri sedang sakit keras dan tidak dapat memuaskan hasrat sang suami maka tindakan poligami menjadi pilihannya. Faktor kedua yang sering dijumpai adalah kemandulan yang terjadi pada sang istri dan mau tidak mau sang suami akan mencari istri lain untuk dijadikan istri keduanya (Sumardi, 2015, p. 186).

Tindakan dalam poligami yang seperti ini merupakan bentuk ketidakadilan bagi kaum perempuan, dimana perempuan hanya dianggap sebagai kaum lemah dan pemuas hawa nafsu laki-laki. Perempuan hanya menjadi selir para raja dan dipandang sebagai perempuan murahan yang mudah diperjualbelikan tanpa memperhatikan kondisi psikis dan fisik perempuan yang telah menjadi korban (Sumardi, 2015, p. 187).

Hal ini menjadikan perempuan sebagai anggota keluarga yang paling lemah dan hanya bisa tunduk pada kaum laki-laki. Pro dan kontra yang terjadi dalam masyarakat mengenai isu ini berhasil menarik perhatian para penggiat industri hiburan tanah air ini. Tidak hanya di media sosial saja, bahkan penggiat dunia film pun sangat tertarik dengan isu ini. Tidak sedikit orang mengatakan bahwa tindakan poligami ini sangatlah keji dan diidentikan dengan sesuatu yang negatif (Sunaryo, 2010, p. 150).

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia mengatakan bahwa Tindakan poligami yang belum memiliki kesiapan antara keduanya, pemikiran yang belum matang, kedua pihak tidak memiliki pengetahuan yang cukup akan berisiko mengalami perlakuan yang salah terutama bagi perempuan (KeMenPPA, 2021).

Seluruh masyarakat pada era ini mengetahui berbagai segala informasi melalui media massa. Setiap individu perlu media massa untuk mengapresiasi ide mereka kepada khalayak yang lebih luas. Salah satunya isu poligami yang telah disajikan di berbagai media massa dan menjadi acuan masyarakat untuk memandang isu poligami yang telah terjadi di Indonesia.

Salah satu penayangan poligami dalam tayangan media digital adalah kesaksian seorang artis *comedian* bernama Opie Kumis yang mengaku dirinya telah melakukan Tindakan poligami pada istrinya. Tayangan kesaksian dari Opie Kumis tersebut digambarkan positif dan wajar untuk dilakukan. Efek dari penayangan dalam media digital tersebut adalah menjustifikasi perilaku buruk sang suami, dan perempuan seakan digambarkan hanya bisa pasrah dan tunduk pada suami.

Selain itu, Aktivis Lembaga Bantuan Hukum Jakarta pun menilai bahwa tayangan poligami pada dasarnya telah melanggar UU Nomor 32/2002 pasal 5, dimana seharusnya fungsi penyiaran adalah memberikan informasi ke massa dengan bertanggung jawab dan benar keadaannya. Media telah dituding bahwa mereka menyoroti isu poligami dengan berfokus pada eksploitasi perempuan demi popularitas dan mengejar rating. Tetapi tidak semua media menayangkan poligami secara menyudutkan sisi perempuan, justru sebaliknya. Salah satu stasiun televisi A mengatakan bahwa mereka justru menayangkan tayangan Eyang Subur dengan menyudutkan pihak laki-

laki nya. Mereka memberikan ruang bagi para khalayak yang anti atau menolak tindakan poligami (BBCIndonesia, 2013).

Hal ini menjadikan isu poligami menjadi suatu fenomena yang menarik dan cocok untuk diangkat dalam sebuah video *documenter*. *Video documenter* merupakan genre *video* yang menggambarkan kehidupan nyata secara aktual dengan bantuan wawancara. Kejujuran, actual, dan tanggung jawab merupakan tolak ukur penting dalam tayangan *video documenter* (Ramadhan & Budiman, 2020, p. 135)

Salah satu video *documenter* yang akan peneliti angkat adalah media VICE Indonesia. VICE Indonesia adalah perusahaan media digital dan *broadcasting* turunan asal Kanada yang bernama VICE Media. VICE Media melakukan perluasan ke berbagai negara hingga Asia Tenggara dan salah satunya artinya Indonesia. VICE Indonesia resmi hadir pada November 2016 serta menargetkan pembaca atau konsumennya kepada kaum milenial yang berfokus pada konten-konten yg menarik (Brzeski, 2020)

Vice Indonesia beberapa kali telah menampilkan konten dengan karakteristik video yang berfokuskan pada hal hal kontroversial dan bernuansa islam. Tayangan video VICE Indonesia juga berfokuskan pada video *documenter* dan diambil secara live atau pada saat itu juga tanpa reka adegan ulang. Salah satunya adalah yang berjudul *Polemik Poligami di Indonesia: Berbagi Surga* yang terbit pada September 2018.

Gambar 1.1

Vice Indonesia



Sumber : (Youtube, 2018a)

Video *documenter* Polemik Poligami di Indonesia: Berbagi Surga di channel youtube VICE Indonesia ini telah dilihat lebih dari satu juta kali yang berisikan reportase dari VICE Indonesia dengan anggota *famili* tadi serta beberapa narasumber lainnya. VICE Indonesia ingin mencoba melihat poligami dari 3 sudut pandang yang berbeda. Narasumber pertama mereka yaitu Riski, ketua rumah tangga serta kedua istrinya, kemudian narasumber kedua merupakan seorang perempuan yang lebih memilih berpisah dengan suaminya atau bercerai dibandingkan dipoligami oleh sang suami. Narasumber terakhir yang dipilih ialah seorang akademis islam yang sudah usang meneliti perihal informasi istri lebih dari satu selama 10 tahun lebih.

Pada awal video, terdapat *scene* seorang pria yang sedang mengikuti sebuah ceramah tentang pentingnya sebuah poligami dan pria tersebut mengatakan sebuah kata-kata yang sangat menarik perhatian. Dikatakan bahwa “Sebaik-baik nya pria, pria yang hebat akan memiliki banyak istri”. Kata-kata tersebut sangatlah sakral dan tidak dapat diterima oleh khalayak luas. Apalagi hidup di Indonesia yang memiliki 6 agama dimana masing-masing agama menganut ajaran mereka masing-masing.

Tidak hanya itu saja, saat pembawa acara mewawancarai tokoh utama yang menganut ajaran poligami ini, dia juga sangat terkejut dengan apa yang telah narasumber katakan. Narasumber mengatakan bahwa “Tuhan mengkonfigurasi laki-laki untuk memiliki lebih dari satu perempuan”. Narasumber mengatakan hal tersebut dengan wajah tanpa bersalah.

Dalam konten bertemakan poligami ini, sang pembawa acara mewawancarai anggota keluarga tersebut satu-persatu. Bahkan dia terjun langsung ikut menghabiskan waktu bersama keluarga tersebut di akhir pekan. Isu poligami dalam tayangan ini digambarkan dengan sangat bahagia. Meskipun terkadang salah satu dari mereka ada yang merasa cemburu satu sama lain tetapi mereka masih akur. Tindakan poligami disini digambarkan dengan sangat indah dan damai. Meskipun begitu, terkadang salah satu dari mereka masih merasakan rasa cemburu dalam diri mereka.

Peneliti memilih tayangan poligami dalam video documenter Vice Indonesia ini karena didalamnya terdapat berbagai macam perspektif tidak hanya dari pelaku poligami saja. Mulai dari istri sang pelaku poligami, perempuan yang telah dipoligami oleh suaminya tetapi lebih memilih untuk bercerai dan akademis Islam yang telah meneliti isu poligami ini kurang lebih belasan tahun. Selain itu komunikator dalam tayangan video documenter ini juga memiliki kredibilitas.

Tayangan Vice Indonesia ini menampilkan bahwa agama memegang peranan penting dalam kehidupan orang Indonesia. Mereka yang mendukung tindakan poligami mengatakan bahwa Tindakan tersebut bagian yang paling puncak dalam meraih puncak kesolehan Tindakan ini merupakan tindakan kekerasan bagi perempuan dan juga tindakan yang melangsungkan

ketimpangan perempuan. Poligami merupakan kekerasan terhadap perempuan secara tidak langsung dan menyakitkan perasaan perempuan. Jika Tuhan maha adil maka mengapa dia membuat sistem yang menyakitkan bagi perempuan.

Gambar 1.2

Narasi Newsroom



Sumber : (Youtube, 2021b)

Peneliti membandingkan tayangan youtube Vice Indonesia dengan tayangan youtube yang serupa. Setelah ditelusuri, peneliti memilih Channel Youtube Narasi Newsroom yang berjudul Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar sebagai pembanding. Isi dalam tayangan video ini hampir sama dengan Vice tetapi kurang lengkap dan tidak memiliki beragam perspektif yang berbeda.

Dalam tayangan Channel Youtube Narasi Newsroom yang berjudul Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar menceritakan seorang kyai terkenal di desanya. Dia adalah seorang penganut agami slam yang taat akan

agamanya dan sudah memiliki seorang istri. Namun dipikirkannya dan menurut ajarannya, satu istri saja tidaklah cukup untuk dirinya dan konsumsi rohaninya.

Saat kiai ini ingin menikah lagi, kyai tersebut tidak memberitau istri sebelumnya. Kyai tersebut memiliki pandangan bahwa istri mengikuti apa saja yang dilakukan oleh sang suami dan tidak berpikir bahwa poligami merupakan tindakan yang menyakiti perempuan. Bahkan kiai tersebut mengamanatkan tindakan poligami ini.

Dari pihak istri mengatakan bahwa dia setuju dengan tindakan poligami karena dijodohkan oleh keluarga. Motivasi dari kyai tersebut merupakan memperbaiki rumat dan sekaligus mencari nafkah dengan menjadi mentoring poligami. *Libido* mereka sangat tinggi sementara mereka takut melakukan tindakan berzinah.

Dalam kedua tayangan youtube tersebut, isu poligami sama-sama digambarkan sebagai tindakan yang dapat memberikan keuntungan bagi laki-laki dan bukan merupakan tindakan yang menyakiti perempuan. Pesan yang disampaikan dalam tayang youtube tersebut mempersuasif kita para khalayak bahwa poligami memang sewajarnya dilakukan dan para istri digambarkan menikmati akan hal tersebut.

Selain itu, peneliti juga menemukan tayangan video tentang poligami yang dimuat oleh *BBC News* Indonesia. *BBC News* Indonesia merupakan sebuah portal berita terbesar di seluruh dunia dan dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Kehadiran *BBC* Indonesia muncul pada 30 Oktober 1949. Dalam kurun waktu tersebut, *BBC* telah melaporkan rangkaian peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia. *BBC* pun turut aktif dalam menyebarkan peristiwa langkah yang terjadi di Indonesia.

Gambar 1.3

BBC News Indonesia



Sumber : (Youtube, 2019)

Video documenter BBC *News* Indonesia yang berjudul Polemik Qanun Poligami di Aceh: Poligami itu Ilmu Tertinggi dalam Pernikahan ini telah dimuat pada tahun 2019 dan telah dilihat oleh 539.000 penonton. Dalam tayangan video ini, BBC telah mewawancarai sebuah keluarga yang telah melakukan tindakan poligami dalam keluarganya. Sang suami dalam video tersebut berfokus pada keadilan yang diwajibkan oleh para suami adalah tentang sandang dan pangan mereka, tempat tinggal mereka, bagaimana sang suami berlaku adil dalam bergantian untuk tinggal bersama istri pertama dan keduanya. Namun, para istri dalam video ini berfokus pada perasaan mereka, wajar jika istri cemburu karena pada dasarnya wanita memakai perasaan daripada logika mereka. Tetapi, para istri berpikir bahwa tindakan poligami membawa dampak positif bagi mereka yaitu saling mengerti dan membantu satu sama lain. Jika istri pertama sedang repot atau kewalahan untuk

mengurus anak beserta suami, istri kedua akan membantu begitu juga sebaliknya.

Tayangan Youtube yang peneliti ambil selanjutnya adalah berasal dari Narasi TV, merupakan sebuah perusahaan rintisan Indonesia yang bergerak di bidang jurnalisme dan media massa. Narasi TV didirikan pada awal tahun 2018 dan didirikan oleh mantan penyiar salah satu portal berita Indonesia yaitu Najwa Shihab. Narasi TV merupakan media digital yang menyuguhkan ruang bersama untuk saling berdiskusi dan bertukar ide para anak muda serta beradu gagasan.

Gambar 1.4

Narasi TV



Sumber : (Youtube, 2018b)

Tayangan Youtube Narasi TV ini berjudul Pernikahan Dalam Islam: Poligami Dalam Islam merupakan diskusi antara Najwa Shihab dengan seorang cendekiawan ilmu Al Qur'an dan mantan Menteri Agama Indonesia pada Kabinet Pembangunan VII (1998) yaitu Abi Quraish. Najwa Shihab melanturkan pertanyaan bagaimana pendapat Abi mengenai

poligami. Abi Quraish menjawab bahwa poligami diibaratkan sebuah pintu darurat dalam pesawat. Tidak semudah itu manusia mampu dan boleh membuka pintu pesawat tersebut kecuali perintah pilot. Pilot disini merupakan pengadilan. Ijin istri tidak menjadi suatu hal yang begitu diperlukan dalam tindakan poligami ini. Abi Quraish berkata jika definisi mampu disini adalah seperti mampu membelanjai para istri dan berlaku adil. Berlaku adil pun bukan hanya cinta tetapi bersifat material.

Lalu, tayangan Youtube yang peneliti ambil selanjutnya berasal dari Kata Ustadz. Kata Ustadz merupakan bagian dari Channel Youtube VDVC Networks yang telah bergabung sejak 25 Februari 2015 dengan jumlah subscriber 1,87 juta pengikut. Kata Ustadz merupakan channel sosial eksperimen anak muda seputar agama Islam yang dikemas secara menarik, inovatif, fun dan kekinian. Selain itu, Channel ini menghadirkan seorang ustadz tanah air yang ternama yang lebih memahami Islam.

Gambar 1.4

Kata Ustadz



Sumber : (Youtube, 2021a)

Tayangan Youtube Kata Ustadz ini berjudul Lo Pro Apa Kontra Soal Poligami? – Kata Ustadz Taufiqurrahman telah diunggah pada tahun 2021 dan telah dilihat oleh 300.968 penonton. Dalam tayangan ini, telah dihadirkan sejumlah anak muda dan mereka diberi pertanyaan apa tanggapan mereka tentang poligami dan diakhir segmen dihadirkan seorang ustadz yang akan memberi penjelasan yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Beberapa dari mereka menjawab pro dan begitu sebaliknya, ada yang mengatakan kontra. Mereka yang menjawab pro lebih didominasi oleh laki-laki dan mereka mengutarakan bahwa keadilan adalah suatu yang penting dalam berpoligami. Sedangkan, mereka yang menjawab kontra lebih didominasi oleh perempuan dan mereka mengutarakan bahwa perempuan tidak suka diduakan.

Tayangan video terakhir yang peneliti ambil selanjutnya berasal dari Kompas TV. Kompas TV dimulai pada tahun 2011 dan telah dinikmati oleh lebih dari 100 kota di Indonesia dengan kualitas berita yang disajikan sangat baik. Komitmen Kompas TV menjadi media terdepan yang inovatif, kreatif dan inspiratif tak hanya menghadirkan informasi actual tetapi juga berkualitas (TV, 2011).

Gambar 1.5

Cerita Hati



Sumber : (Youtube, 2016)

Dalam tayangan video tersebut, dijelaskan bahwa poligami tidak dilarang dalam agama islam tetapi juga memiliki begitu banyak pertimbangan antara kedua belah pihak. Tidak hanya dari pihak sisi laki saja, poligami juga butuh dari sisi seorang istri, bagaimana dia menerima akan hal tersebut. poligami merupakan pilihan dengan konsekuensi yang akan dihadapi. Curhatan dari seorang wanita kebanyakan merupakan minimnya seorang suami untuk meng agendakan untuk sang istri dalam melakukan tindakan poligami tersebut dan seharusnya juga menyiapkan untuk seorang anak. Seorang anak tidak ikut campur dalam urusan permasalahan itu tetapi mereka ikut serta masuk ke dalam poligami tersebut.

Pada era sekarang, suatu isu atau berita tidak hanya ditampilkan dalam bentuk tulisan melalui media cetak seperti koran, majalah saja tetapi lebih kedalam bentuk kata-kata atau animasi video yang diunggah melalui beberapa sosial media. Teks, audio, video dapat dikolaborasikan menjadi satu dan akhirnya menyajikan informasi secara efektif (Nurudin, 2017, p. 60).

Setiap individu memaknai pesan dengan makna yang berbeda-beda. Dalam penyampaian pesan terdapat proses encoding. Menurut (Morrison,

2013, p. 13) encoding merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sang pembuat pesan untuk menuangkan isi di dalam pikirannya atau menuangkan ide-ide ke dalam suatu wadah yang dimana dapat diterima dan dimaknai oleh penerima yang akan memaknai pesan tersebut.

Alasan peneliti memilih metode *Reception Analysis* di penelitian ini dikarenakan setiap individu memiliki *field of experience* dan *frame of reference* yang berbeda-beda. Tidak semua khalayak dapat menerima dengan sama setiap individunya terhadap isu yang terjadi pada jaman sekarang. Dari penjelasan ini, peneliti ingin mengetahui bentuk penerimaan yang beragam mengenai pemaknaan isu poligami dalam video documenter yang disajikan oleh Vice Indonesia. Oleh karena itu peneliti memilih metode Reception Analisis (RA) karena metode ini sangat cocok digunakan.

Reception Analisis adalah suatu analisis dimana setiap individu memberikan makna tentang pemahaman teks media (elektronik, internet, cetak) dengan memahami bagaimana setiap khalayak mambacara karakter dalam teks media tersebut. Reception Analysis lebih menitik beratkan pada riset khalayak bagaimana cara mereka memaknai isi pesan media yang disampaikan (Pujarama & Yustisia, 2020, p. 53).

Penelitian serupa ini pernah dilakukan oleh (Maretha, S, Ath, & Andlika, 2018). Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pemaknaan yang tidak sesuai dengan latar belakang dan perspektif informan yang kemudian akan dikelompokkan ke dalam beberapa faktor yaitu, faktor budaya, faktor sosial, dan faktor psikologis dari setiap informannya (Maretha, S, Ath, & Andlika, 2018, p. 74).

Referensi yang digunakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitiannya dengan penelitian yang lain yaitu (Dhamayanti, 2015, p. 37). Metode dan fenomena yang diangkat sama-sama memakai metode *reception analysis* dan kenyataan informasi istri lebih dari satu. dalam penelitian yg dilakukan oleh Dhamayanti, Metode tersebut dipergunakan buat membandingkan antara tentang apa yang muncul di media serta pada khalayak. Subjek yang digunakan pada penelitian ini ialah informan yang mempunyai latar belakang yang tidak sama wanita maupun laki-laki.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian di atas terletak pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian peneliti adalah fokus pada pemaknaan khalayak terhadap poligami dalam video dokumenter VICE Indonesia. Selain itu, peneliti juga memilih subjek dengan informan yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Peneliti memilih subjek individu yang memiliki latar belakang pekerjaan atau mata pencaharian yang dimiliki. Objek yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah film *Berbagi Suami (2006)*. Sedangkan objek yang digunakan oleh peneliti adalah penerimaan khalayak mengenai isu poligami di dalam video *documenter Polemik Poligami di Indonesia: Berbagi Surga* di channel Youtube VICE Indonesia.

Alasan peneliti memilih subjek informan dengan individu yang memiliki latar belakang dengan pekerjaan atau mata pencaharian yang berbeda agar mengetahui bagaimana pemaknaan atau ajaran poligami dalam setiap masing-masing individu dengan masing masing pekerjaan mereka. Selain itu peneliti memilih mereka sebagai informan karena dari jurnal penelitian yang peneliti baca belum pernah menemukan hal yang seperti itu.

Penelitian mengenai media massa akan sangat menarik jika melibatkan para khalayak untuk diteliti dan khalayak dapat menempati sesuai dengan posisi mereka. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode *reception analysis*. Penelitian ini menyangkut banyak orang dan fokus dari metode *reception analysis* adalah berfokus pada khalayak yang memaknai pesan yang disampaikan oleh media. Setiap khalayak yang memaknai pesan pasti akan menghasilkan makna yang berbeda tergantung dari *field of experience* dan *frame of reference* yang mereka alami.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah “Bagaimana penerimaan khalayak terhadap isu poligami dalam video *documenter* Vice Indonesia Polemik Poligami di Indonesia: Berbagi Surga? “

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerimaan khalayak terhadap isu poligami dalam video *documenter* Vice Indonesia Polemik Poligami di Indonesia: Berbagi Surga.

1.4 Batasan Masalah

- 1.4.1 Subjek Penelitian: - Informan aktif
- Video dokumenter Vice Indonesia Polemik Poligami di Indonesia: Berbagi Surga dan Khalayak.
- 1.4.2 Objek Penelitian: Reception Analysis penonton terhadap Video dokumenter Vice Indonesia Polemik Poligami di Indonesia: Berbagi Surga dan Khalayak.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat mulai dari segi teoritis, segi praktis hingga segi manapun. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua individu yang sekiranya terlibat dalam penelitian ini. Manfaat tersebut, yaitu:

1.5.1 Secara teoritis

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi dan memberikan pengembangan ilmu, terutama di bidang analisis resepsi dan isu poligami.

1.5.2 Secara praktis

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini mampu menjadi sebuah referensi dalam penelitian-penelitian yang akan datang dan menjadi suatu bentuk pemahaman bagi masyarakat mengenai analisis resepsi.